

INTISARI

Oleh :

Jati Heri Winarto

94 / 94909 / KT / 03291

Pada masa lampau, pengelolaan hutan belum memperhitungkan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan hutan sehingga kebijakan-kebijakan yang ditetapkan juga belum memperhatikan kondisi masyarakat sekitar hutan. Saat ini, ketika masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan kelangsungan hidup dari tegakan hutan maka diperlukan sistem pengelolaan yang lebih mengacu dan mengedepankan kepentingan dari masyarakat sekitar hutan. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat menjadi faktor yang mendukung kelestarian hutan dan tidak berubah menjadi faktor perusak hutan, karena ketika masyarakat menjadi faktor perusak hutan maka penanggulangan yang perlu dilakukan akan memakan banyak biaya dan waktu yang tentu saja akan merugikan pengelola hutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan hutan serta mencoba mengajukan alternatif sistem pengelolaan hutan yang lebih berpihak pada masyarakat demi kepentingan masyarakat dan pihak institusi pengelola hutan itu sendiri. Alternatif ini diajukan karena setiap kerusakan hutan merupakan tanggung jawab institusi Perhutani dan pada akhirnya akan menjadi kerugian bagi seluruh bangsa ini.

Dari penelitian telah diidentifikasi semua interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan sumber daya hutan serta telah diajukan alternatif sistem pengelolaan hutan berdasarkan pada hasil wawancara dengan responden. Alternatif ini murni dari keinginan responden yang sampai saat ini ketika dicoba untuk mendiskusikan dengan petugas kehutanan belum mendapat tanggapan yang berarti. disebabkan karena sistem *chain of command* di Perhutani adalah *top down* sehingga keputusan berasal dari atasan.

Kata kunci : interaksi, masyarakat, hutan